

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan orang muda dalam masyarakat memberi makna, harapan serta tanggung jawab yang besar. Hal ini disebabkan karena keterlibatan kaum muda dalam berbagai lini kehidupan. Dengan demikian, orang-orang muda menjadi *agent of change* atau agen perubahan. Ciri-ciri yang melekat dalam diri orang muda sebagai *agent of change* yakni sikap hidup yang dinamis, empatik, kritis, dan berani mengambil resiko.¹ Kualitas-kualitas tersebut memungkinkan orang muda untuk menjadi generasi penerus yang membawahkan perubahan dalam hidup masyarakat dan Gereja ke arah yang lebih baik melalui ide-ide kritis dan implementasinya yang nyata.²

Dalam konteks kehidupan menggereja, peran serta orang muda juga sangat memberi andil yang berarti. Gereja Katolik memandang orang muda pertama-tama bukan dalam batasan kelompok usia, melainkan lebih merupakan sebuah komunitas yang memiliki potensi untuk bertumbuh dan berkembang, serta berperan dalam kehidupan Gereja dan bermasyarakat. Keikutsertaan kaum muda merupakan sebuah tonggak penting yang harus diperhatikan secara khusus dan harus terus dipupuk agar tetap kokoh dalam dunianya. Perhatian dan dukungan dari banyak orang dapat memberikan semangat bagi kaum muda untuk menjalankan perannya sebagai agen perubahan dalam Gereja dan masyarakat.³ Keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan merupakan sumbangsih berharga untuk Gereja dan bangsa.

Orang Muda Katolik (OMK) merupakan sebuah wadah yang dapat menghimpun para pemuda katolik untuk terus melayani Tuhan dan sesama,

¹ Philips Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hlm.13.

² Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng, *Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng Pastoral Kontekstual Integral* (Yogyakarta: asdaMedia, 2017), hlm. 152.

³ Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia, *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda* (Jakarta: OBOR, 1993), hlm. 8.

sebagai sebuah komunitas keagamaan.⁴ Oleh karena itu, pada usia muda ini pula, Gereja berusaha untuk membangkitkan semangat dan partisipasi orang muda dalam kehidupan menggereja. Peran OMK sebagai organisasi saat ini sangatlah penting dalam suatu wilayah Paroki dan lingkungan masyarakat. OMK pada dasarnya sudah menjadi perhatian Gereja Katolik. Gereja Katolik memandang OMK sebagai pribadi yang memiliki potensi yang baik, oleh karenanya, Gereja Katolik mengambil langkah yang pasti untuk memperhatikan orang muda katolik. Dalam hal ini diperlukan peran aktif dari diri orang muda sendiri, karena tanpa adanya peran aktif yang disertai dengan kesadaran maka keterlibatan orang muda dalam Gereja dan kegiatan-kegiatan di dalamnya merupakan suatu pelarian saja bagi orang muda. Keterlibatan orang muda sangat penting dan memegang salah satu kendali dan sebagai ujung tombak misi Gereja.

Namun demikian meski memikul harapan yang besar, OMK tetaplah memiliki kekurangan. Mereka tetap sama dengan orang-orang lain yang memiliki banyak kesalahan dan kekeliruan dalam menjalankan kehidupan menggereja ataupun hidup bermasyarakat. Orang muda katolik, meski dibekali dengan banyak nilai religius kekatolikan, tetapi mereka tetaplah manusia biasa yang masih dalam tahap perkembangan baik secara fisik, mental, agama, moral dengan semua permasalahan yang ada.⁵ Oleh karena itu, Gereja mempunyai kewajiban dalam memberikan bimbingan kepada orang muda untuk mempersiapkan orang muda yang bertanggung jawab terhadap masa depan Gereja. Bimbingan yang dilakukan ini juga merupakan suatu upaya untuk menciptakan kaum muda yang progresif dan inovatif serta dapat bertanggung jawab terhadap masa depan Gereja.

Berhadapan dengan situasi OMK saat ini dalam Gereja dan juga sebagai bentuk perhatian Gereja terhadap perkembangan orang muda, Paus Fransiskus mengeluarkan suatu Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit*, yang secara khusus membahas tentang OMK saat ini. Menurut seruan Apostolik Pascasinode, *Christus Vivit*, tersebut sangatlah tidak mungkin bagi orang muda untuk menghindar dari realitas negatif dunia dewasa ini. Banyak orang muda hidup

⁴ Komisi Kepemudaan KWI, *Berkembang Bersama Orang Lain, Sebuah Model Pembinaan Kaum Muda* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 15.

⁵ A.M. Mangunhardjana, *Pendampingan Kaum Muda* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 12.

dalam situasi peperangan dan mengalami kekerasan dalam pelbagai bentuk seperti penculikan, pemerasan, kejahatan terorganisasi, perdagangan manusia, perbudakan dan eksploitasi seksual, pemerkosaan dalam peperangan, dan masih banyak masalah lainya.⁶ Semua permasalahan tersebut dapat mempengaruhi kepribadian orang muda, sehingga tidak heran jika banyak dijumpai orang muda yang memiliki gangguan pada mentalnya.

Dalam *Christus Vivit* Paus Fransiskus menegaskan bahwa OMK merupakan harapan masa kini sekaligus masa depan Gereja.⁷ Artinya OMK merupakan salah satu organisasi yang penting dalam lingkungan gereja dan masyarakat. Kehadirannya tidak dapat dinomorduakan karena orang muda memainkan peran yang sangat penting. Berdasarkan posisi tersebut tidak heran bahwa Gereja menaruh harapan besar kepada orang muda untuk kelangsungan perkembangan gereja saat ini.

Dalam dokumen *Christus Vivit* diserukan agar OMK dipandang dengan pengertian, pengharapan, dan kasih sayang, tidak harus dihakimi dan dituntut untuk menjadi sempurna karena tidak sesuai dengan umur mereka. Pendamping diharapkan hadir bukan sebagai “guru” yang memberi petunjuk dan pengajaran verbal, melainkan sebagai sosok yang memberikan diri untuk berproses dan berjalan bersama orang muda serta memberikan kesaksian hidup yang baik.⁸ Oleh karena itu sikap memahami diperlukan agar orang muda dapat bertumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan dapat diandalkan kehadirannya dalam kehidupan menggereja.

Terinspirasi dari Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit* penulis merasa tertarik untuk mengulas tentang OMK Paroki St. Yosep Tana Boleng. Orang muda yang bergabung dalam komunitas OMK Paroki Tana Boleng merupakan mereka yang mempunyai kecintaan dan berusaha untuk bersama-sama membangun dan mengembangkan Gereja ke depan agar lebih baik dan terus

⁶ Fransiskus, *Christus Vivit*. Penerj. Agatha Lydia Natania (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019), hlm. 28-29.

⁷ *Ibid.*, hlm. 26.

⁸ Heryatno Wono Wulung, ed., *Tren Katekese pada Zaman Sekarang* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), hlm. 40.

berkembang. OMK yang bergabung dalam komunitas OMK Paroki Tana Boleng berada pada jenjang usia yang berbeda-beda, ada yang bergabung sedang dalam proses pendidikan baik dalam tingkat SMP, SMA, perkuliahan, dan ada juga yang berprofesi sebagai guru, bidan, sopir, ojek, penjaga toko, buruh kasar dan masih banyak status pekerjaan yang diguluti oleh kaum muda. Mereka semua membagi waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan OMK paroki yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan Gereja ke arah lebih baik dan maju. Semua yang dilakukan hanya karena cinta yang besar bagi Allah dan bagi kehidupan menggereja agar dapat tumbuh menjadi Gereja yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Penulis menyadari bahwa OMK merupakan bagian dan agen terpenting dalam suatu gereja, yang dapat menjadi agen pembawa perubahan bagi semua orang. Melalui tulisan ini, penulis ingin memberikan inspirasi bagi OMK Paroki St. Yosep Tana Boleng baik mereka yang sudah menggabungkan diri dalam wadah OMK ini ataupun bagi sebagian orang muda yang belum menggabungkan diri dalam wadah OMK untuk menyadari bahwa mereka adalah kunci dan salah satu aktor utama dalam karya pastoral gereja saat ini. Masing-masing anggota OMK memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap Gereja. Mereka dapat menunjukkan karya kerasulan lewat kegiatan-kegiatan baik di Paroki St. Yosep Tana Boleng maupun di dekenat dan keuskupan. Terinspirasi oleh semangat OMK Paroki St. Yosep Tana Boleng, maka penulis ingin membahas tentang OMK dalam karya ilmiah berjudul: MENELISIK PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK PAROKI ST. YOSEP TANA BOLENG MENURUT SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE *CHRISTUS VIVIT* DALAM HIDUP MENGGEREJA.

I.2. Rumusan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah ini, persoalan utama yang diangkat yaitu: Bagaimana Menelisik Partisipasi Orang Muda Katolik Paroki St. Yosep Tana Boleng Menurut Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit* dalam Hidup Menggereja? Selanjutnya rumusan masalah ini berisikan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apa itu Seruan Apostolik *Christus Vivit*?
2. Bagaimana Seruan Apostolik *Christus Vivit* berbicara tentang Orang Muda Katolik?
3. Bagaimana upaya meningkatkan partisipasi Orang Muda Katolik Paroki St. Yosep Tana Boleng Menurut Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit* Dalam Hidup Menggereja?

1.3 Tujuan Penulisan

Pada dasarnya suatu tulisan tentu memiliki tujuan yang hendak disampaikan oleh penulisnya. Oleh karena itu, dalam karya ilmiah ini terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, yakni tujuan umum dan tujuan khusus:

1.3.1 Tujuan Umum

Karya ilmiah ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Pasca Sarjana Non Gelar pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

1.3.2 Tujuan Khusus

Pada dasarnya suatu tulisan tentu memiliki tujuan yang hendak disampaikan oleh penulisannya. Oleh karena itu, dalam karya ilmiah ini terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, yakni tujuan umum dan tujuan khusus:

Tulisan ini dibuat dengan tujuan:

Pertama, untuk mengetahui organisasi OMK Paroki St. Yosep Tana Boleng dan juga mengetahui partisipasi OMK dalam hidup menggereja menurut Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit*.

Kedua, untuk mengetahui latar belakang Paroki St. Yosep Tana Boleng yang berada dalam wilaya Dekenat Adonara, Keuskupan Larantuka.

Ketiga, untuk mengenal Paus Fransiskus dan memahami isi Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit*.

1.4 Metode Penulisan

Proses menyelesaikan tulisan ini menggunakan metode tinjauan kepustakaan dan penelitian lapangan. Penulis menemukan dan menggali sumber-sumber penting di perpustakaan untuk merampungkan karya ini. Penulis mencari dan memperoleh sejumlah buku yang berhubungan dengan tema ini. Buku-buku tersebut menjadi sumber utama bagi penulis untuk mengembangkan tulisan ini. Selain sumber utama di atas penulis juga melengkapi diri dengan sejumlah bahan lain yakni dokumen-dokumen, buku-buku dan artikel-artikel dari tema yang sedang digarap. Untuk itu, penulis akan mendalami tulisan-tulisan yang berhubungan dengan tema kaum muda.

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data dan wawancara terhadap narasumber yakni anggota OMK, tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemerintah, yang menurut penulis memahami secara baik persoalan yang diangkat penulis. Penulis berdiskusi dan mendengarkan masukan dari mereka yang lebih paham akan persoalan ini guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam akan persoalan tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Karya ilmiah yang berjudul Menelisik Partisipasi Orang Muda Katolik Paroki St. Yosep Tana Boleng Menurut Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit* Dalam Hidup Menggereja akan dibahas ke dalam lima (5) bab utama. Dari masing-masing bab, penulis kembali mengkajinya dalam sub-sub bab agar mempermudah penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dan juga dapat mempermudah pembaca dalam membaca tulisan ini.

Dalam bab pertama, penulis memaparkan latar belakang permasalahan yang menjadi isu utama dalam tulisan ini. Dalam pembahasan bab ini juga, penulis mencantumkan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini. Di samping itu, penulis juga menyertakan tujuan penulisan, rumusan masalah, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua, penulis membahas tentang Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit* dari Paus Fransiskus.

Pada bab ketiga, penulis membahas tentang Paroki St. Yosep Tana Boleng dan OMK Paroki St. Yosep Tana Boleng.

Pada bab keempat, merupakan inti dari penulisan atas peran OMK Paroki St. Yosep Tana Boleng menurut Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit* Dalam Hidup Menggereja. Pada bagian ini penulis akan membahas tentang peran dan partisipasi OMK dalam hidup menggereja. Kemudian penulis mendeskripsikan konsep dan pesan OMK menurut Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit*.

Pada bab kelima, penulis memberikan kesimpulan akhir mengenai keseluruhan isi karya ilmiah ini dan sekaligus memberikan usul saran kepada beberapa pihak berkaitan tema yang diangkat dalam karya ilmiah ini.